

Peran Madrasah Diniyah Musyawirul Ulum dalam Menanamkan Karakter Religius anak di Tenggara Kademangan

Umi Nahdiyah ⁽¹⁾ Nanang Zamroji ⁽²⁾

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

Email: ¹ uminahdiyah@unublitar.ac.id, ² nanangzamroji@lpm.unublitar.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu menggambarkan peran Madrasah diniyah musyawirul ulum dalam menanamkan karakter religius anak, serta menggambarkan strategi penanaman karakter religius yang diperankan Madrasah diniyah musyawirul ulum. Madrasah diniyah musyawirul ulum menjadi latar pengambilan penelitian ini, yang termasuk penelitian kualitatif. Menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Melakukan analisis kualitatif untuk analisis data. Melakukan triangulasi dengan perbandingan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta perbandingan hasil wawancara yang berkaitan dalam pemeriksaan keabsahan. Hasil penelitian yaitu: penanaman karakter religius anak menunjukkan Peran Madrasah diniyah musyawirul ulum sebagai mobilitas masyarakat, peranan instrumental, pembinaan mental dan keterampilan, keagamaan Islam. Strategi dalam menanamkan karakter religius anak di Madrasah diniyah musyawirul ulum yaitu dengan menanamkan sikap pembiasaan, sikap keteladanan, sikap tanggungjawab, sikap kepedulian.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 11-09-2021

Disetujui pada : 29-10-2021

Dipublikasikan pada : 31-10-2021

Kata Kunci:

peran, madrasah diniyah, penanaman karakter religius

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i4.411

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki makna pertolongan atau bimbingan terhadap anak didik yang diberikan oleh seseorang secara disengaja agar seorang tersebut lebih dewasa dalam perkembangannya. Keberadaan pendidikan keagamaan di Indonesia telah berkembang dan tumbuh melalui lembaga pendidikan madrasah seiring kehidupan masyarakat muslim dengan dinamikannya. Dalam upaya peningkatan pendidikan karakter, madrasah telah membantu khususnya dalam kegiatan pendidikan keagamaan Islam.

Madrasah secara historis tidak bisa terlepas dari partisipasi serta peran masyarakat. Pendidikan madrasah sebagai lembaga Islam tidaklah bisa terpisahkan dari sistem pendidikan nasional yang merupakan tujuan khususnya. Dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas dan membentuk perilaku suatu generasi agar lebih baik, perlu adanya suatu usaha yang nyata. Pendidikan karakter tidak hanya untuk kepentingan individu warga Negara, melainkan menjadi perhatian berbagai negara, dan juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan.

Untuk membentuk bangsa dengan karakter yang berkualitas, pendidikan karakter akan menjadi *basic* atau dasarnya dengan mengedepankan nilai-nilai sosial misalnya saling menghormati, adanya kebersamaan, toleransi, saling membantu, gotong royong, dan lainnya. Bagi anak pendidikan karakter akan melahirkan pribadi unggul dengan mempunyai karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan, bukan hanya kemampuan kognitif saja yang dimiliki. Maka dari itu pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantuk karakter anak. Di madrasah ini contoh salah satunya penekanan praktek- praktek ibadah mulai dari bersuci hingga ibadah lainnya. Ketika santri berada di madrasah semua hal tersebut ditanamkan melalui pembiasaan.

Prospek ke depan madrasah diniyah tidak menggantung pada pihak lain, melainkan lebih pada madrasah itu sendiri bergantung. Bisa kita rasakan sangat berdampak positif keberadaan madrasah diniyah di tengah-tengah pendidikan lainnya. Ditengah masyarakat moralitas generasi muda semakin baik. Saat ini tuntutan masyarakat terhadap madrasah diniyah semakin bertambah serta peran madrasah diniyah lebih kompleks (Dosen et al., 2019).

Harus tetap menjadi basis inspirasi dan motivasi madrasah diniyah dalam perkembangannya sebagai sub kultur pesantren yang adaptif dan merakyat sesuai perkembangan zaman (Ikwandi, 2017). Banyak masih dijumpai diberbagai daerah keberadaan madrasah diniyah, karena lembaga tersebut dalam penanaman nilai moral memiliki peran yang penting, mendidik masyarakat dengan keagamaan sejak dini (Alfi Syahr, 2016).

Santri dituntut membaca surat yasin setiap hari secara bersama-sama dengan di damping ustad/ustadzah, dan menjalankan sholat berjama'ah ketika sudah masuk waktu sholat di masjid tempat mereka belajar, kemudian santri dibimbing untuk membaca dzikir atau wiritan, sehingga hal tersebut bisa menjadi kebiasaan ketika mereka dirumah. Selain pembiasaan membaca surat yasin, dan sholat berjamaah dilanjut dzikir, juga pembiasaan menjunjung tatakrama kepada ustadz dan ustadzah agar menjadi biasa kepada orang yang lebih tua menghormati. Misalnya ketika memasuki gerbang madrasah mereka menuntun kendaraan. Di madrasah ini juga ditanamkan karakter-karakter lain seperti suka bersedekah, tolong menolong, serta karakter lainnya. Peneliti melakukan studi pendahuluan, berdasarkan hasilnya menjadi alasan peneliti untuk mengetahui bagaimana Peran Madrasah Diniyah Musyawirul Ulum dalam Penanaman Karakter Religius Anak di Tenggong Kademangan.

METODE

Field research (penelitian lapangan) adalah jenis penelitiannya. Termasuk jenis kualitatif penelitiannya, dengan pendekatan sosiologi pendidikan. Metode pengumpulan datanya dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta triangulasi data. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai human instrumen yang berperan dalam melakukan dan menentukan bermacam prosedur yang dilaksanakan meliputi fokus penelitian ditentukan, informan di pilih, kualitas data dinilai, data di kumpulkan, data yang diperoleh dianalisis, data ditafsirkan, penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tentang penjelasan di atas, bahwa Peran Madrasah Diniyah Musyawirul Ulum dalam Penanaman Karakter Religius Anak di Tenggong Kademangan adalah sebagai berikut:

1. Peran madrasah diniyah musyawirul ulum dalam penanaman karakter religius anak yaitu di madrasah selalu ditekan kan praktek-praktek ibadah mulai dari bersuci hingga ibadah lainnya. Ketika santri berada di madrasah semua hal tersebut ditanamkan melalui pembiasaan, juga ditanamkan karakter-karakter lain misal tolong menolong, suka bersedekah, serta karakter lainnya.
2. Strategi penanaman karakter religus di Madrasah Diniyah musyawirul ulum
Strategi pendidikan Madrasah Diniyah yaitu pembiasakan siswa siswi membaca yasin secara bersama-sama, mulai dari kelas persiapan A hingga kelas Ulya, juga pembiasaan sholat isya' secara berjamaah dilanjut dzikir bersama sebelum semua siswa-siswi pulang, juga pembiasaan menjunjung tatakrama kepada ustadz dan ustadzah agar menjadi biasa hormat terhadap orang yang lebih tua.

Madrasah diniyah merupakan lembaga yang memberikan fasilitas kebutuhan layanan pendidikan islam kepada masyarakat serta berbasis masyarakat. Peran madrasah diniyah sangat penting dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional. Lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang dapat

memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik melalui sistem klasikal dalam pemberiannya. Sebagai perwujudan pendidik, dari, oleh dan untuk masyarakat masyarakat umumnya menyelenggarakan madrasah diniyah (Fauzi & Nikmatullah, 2016).

Madrasah diniyah memberikan pengajaran dan pendidikan secara klasikal kepada anak didik sedikitnya 10 orang jumlahnya atau lebih, yang meliputi anak usia anak 7 tahun hingga 18 tahun secara bersama-sama (Saragih et al., 2019). Madrasah diniyah selama ini terus berjuang membimbing generasi muda, masyarakat dalam pendidikan agama dalam upaya memperkuat ketakwaan dan keimanan supaya mentalspiritualnya kokoh serta terbentuk dengan tetap memperhatikan perkembangan zaman (Rachman & Maimun, 2016). Sebagai lembaga non formal pendidikan madrasah diniyah ini dilaksanakan ba'da magrib. Dalam menanamkan karakter religius madrasah diniyah sangat berperan. Seorang muslim diharapkan memiliki akhlak yang baik dan sikap sebagai muslim merupakan tujuan dari madrasah diniyah.

Waktu pembelajaran yang pendek tidak menjadikan penghalang bagi madrasah dalam mencetak peserta didik yang intelek dan berpendidikan. Sehingga adanya madrasah diniyah mampu mengembangkan dan mengakomodasi biaya pendidikan agama islam dengan biaya pendidikan yang murah dan menjadi salah satu sekolah elite bagi masyarakat (Alfi Syahr, 2016).



Gambar 1. Kegiatan rutin membaca yasin setiap hari sebelum pembelajaran
Pembacaan surat yasin rutin di lakukan di Madrasah diniyah musyawirul ulum ini setiap hari sebelum pembelajaran berlangsung. Semua ustad dan ustadzah ikuts serta mendampingi santri dengan hikmat. Pembacaan surat yasin dilaksanakan kurang lebih 15 menit.

Gambar 1. Kegiatan rutin membaca yasin setiap hari sebelum pembelajaran



Dalam pembahasan ini akan dibagi menjadi beberapa poin meliputi peran madrasah diniyah yaitu penanaman karakter dengan membiasakan siswa siswi membaca yasin secara bersama-sama, mulai dari kelas persiapan A hingga kelas Ulya, juga pembiasaan sholat isya' secara berjamaah sebelum semua siswa-siswi pulang. Dalam membentuk akhlakul karimah Madrasah diniyah sangat berperan. Seperti yang tercantum pada tujuannya pendidikan madrasah yaitu supaya siswa mempunyai akhlak yang baik dan sebagai orang muslim mempunyai sikap yang baik. Madrasah diniyah dalam melaksanakan pendidikannya berusaha membimbing serta mengarahkan siswa supaya menguasai, memahami serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian diharapkan mempunyai sikap sopan santun serta dapat berinteraksi dengan masyarakat di kehidupannya. Hal demikian bisa terlihat dari proses berinteraksinya dengan masyarakat dan pergaulannya dengan orang lain.

Di madrasah diniyah, dalam melaksanakan pembelajarannya lebih menekankan pada materi dasarnya diantaranya: aqidah, akhlak, tajwid, al-Qu'an, fiqih, serta praktek ibadah (Irawan et al., 2021). Beberapa peran pendidik yang bisa dilakukan untuk menanamkan pendidikan akhlak di madrasah, diantaranya: 1) tauladan. Pendidik dalam hidupnya berperilaku membiasakan norma sekolah dalam kehidupannya, misalnya tidak memaki-maki siswa, lembut dalam bertutur kata, tertib dan tepat waktu dalam beribadah. 2) pemberian pujian. Pemberian pujian dapat diberikan pendidik kepada siswa baik di luar ataupun di dalam kelas, misalnya guru memberikan pertanyaan dan siswa bisa menjawab. Pujian yang diberikan bisa membuat siswa lebih semangat dan senang ketika belajar. 3) ajakan atau anjuran. Ajakan atau anjuran diberikan untuk sesuatu yang baik dan berguna, contohnya anjuran untuk mengucapkan salam jika bertemu dengan guru, anjuran menghormati guru, anjuran bersikap sopan kepada guru. 4) pemberitahuan. Diberikan ketika siswa melakukan pelanggaran dari peraturan yang bisa menghambat berjalannya proses pembelajaran, tidak hanya dirinya, juga bagi orang lain. 5) pembiasaan. Guru melakukan tindakan supaya siswa dalam melakukan suatu hal berjalan dengan teratur dan tertib. 6) teguran. Pemberian teguran diberikan guru kepada siswa yang baru satu atau dua kali melanggar aturan. 7) pemberian peringatan, diberikan kepada siswa yang melanggar beberapa kali dan diberikan teguran beberapa kali atas pelanggaran. Bila melanggar diberikan sanksi ancaman. Misalnya perempuan yang belajar di madrasah diniyah tidak diperkenankan memakai celana yang ketat. 8) larangan. Perintah hampir mirip dengan larangan, tetapi konotasi larangan mengharuskan untuk tidak berbuat hal yang merugikan (Bunda & Aziz, 2020). Larangan yang diberikan kepada siswa seperti larangan bolos, larangan memakai narkoba, larangan merokok, dan larangan tawuran.

KESIMPULAN

Peran madrasah diniyah yaitu penanaman karakter dengan membiasakan siswa siswi membaca yasin secara bersama-sama, mulai dari kelas persiapan A hingga kelas Ulya, juga pembiasaan sholat isya' secara berjamaah sebelum semua siswa-siswi pulang. Pembacaan surat yasin rutin dilakukan di Madrasah diniyah musyawirul ulum ini setiap hari sebelum pembelajaran berlangsung. Semua ustad dan ustadzah ikut serta mendampingi santri dengan hikmat. Pembacaan surat yasin dilaksanakan kurang lebih 15 menit. Hasil penanaman karakter religius anak menunjukkan bahwa peran Madrasah diniyah musyawirul ulum sebagai mobilitas masyarakat, peranan instrumental, pembinaan mental serta keterampilan, keagamaan Islam menanamkan karakter religius anak di Madrasah diniyah musyawirul ulum yaitu dengan menanamkan sikap pembiasaan, sikap keteladanan, sikap tanggungjawab, sikap kepedulian.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfi Syahr, Z. H. (2016). Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat. *Intizar*, 22(2), 393.
<https://doi.org/10.19109/intizar.v22i2.944>
- Bunda, J. J., & Aziz, A. (2020). Jurnal jendela bunda. *Journal Jendela Bunda PG PAUD UMC*, 8, 56.
- Dosen, M., Stkip, P., & Majalengka, Y. (2019). *MADANIA : Jurnal Ilmu Pendidikan Revitalisasi Manajemen Madrasah Diniyah Untuk Menguatkan Public Responsibility Di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (Dta) Al-Faruq Desa Jatipamor Kecamatan*. 2(November), 1–15.
- Fauzi, A., & Nikmatullah, C. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 157.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i2.763>
- Ikwandi, M. R. (2017). EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu. *Edusiana*, 4(1), 32–45.
- Irawan, K. A., Ahyani, H., Jafari, A., & Rofik, A. (2021). *Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan Problem dalam dunia Pendidikan Pendidikan Islam walaupun mempunyai Pendidikan Islam sebagai wadah bingkai toleransi dimana Qur 'an dan Hadis*. 2(1), 52–65.
- Rachman, F., & Maimun, A. (2016). Madrasah Diniyah Takmiliyah (Mdt) Sebagai Pusat Pengetahuan Agama Masyarakat Pedesaan (Studi tentang Peran MDT Di Desa Gapura Timur Gapura Sumenep). *'Anil Islam*, 9(1), 55–94.
- Saragih, D. S., Mukti, A., & Zubaiah, S. (2019). Dinamika Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah(Studi Kasus MDTA di Kecamatan Percut Sei Tuan). *Edu Riligia*, 3(1), 17–29.